

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

#### **A. Simpulan**

Hasil temuan dari penelitian yang dilakukan di TK Pertiwi III kelas A strawberry, tentang implementasi pendidikan karakter melalui bermain peran didapati beberapa simpulan sebagai berikut:

##### **1. Perencanaan Kegiatan Bermain Peran**

Sebelum bermain peran guru menyusun perencanaan terlebih dahulu yaitu: menyiapkan tema yang akan diangkat dalam cerita bermain peran. Selanjutnya mengkondisikan anak untuk melakukan kegiatan bermain peran. Mengkondisikan setting ruangan yang akan digunakan bermain peran. Erik Erikson (Bening Aulia: 2017:59) berpendapat, karena manusia membangun kemampuan untuk menghadapi pengalaman dengan membuat suatu keadaan yang semestinya dan menguasai kenyataan melalui uji coba dan perencanaan yang disusun melalui bermain.

##### **2. Pelaksanaan Bermain Peran**

Pelaksanaan kegiatan bermain peran dilakukan dalam beberapa tahap yaitu: (a) tahap perencanaan/*planning*; (b) tahap pelaksanaan (*acting*); (c) evaluasi (*evaluating*). Dalam setiap pertemuan ketiga tahapan ini dilakukan agar mendapatkan hasil yang memuaskan dalam bermain peran. Melalui tahapan-tahapan tersebut nak dapat lebih leluasa bereksplorasi mengenai perilaku seseorang sesuai dengan peran yang harus dimunculkan. Mereka belajar memahahi perilaku orang lain dan menerapkan pada dirinya ketika memainkan peranan. Pelaksanaan bermain peran di mulai dengan: (1) bercerita tentang

karakter orang yang akan diperankan, agar anak paham tentang baik-buruknya peran yang akan dimainkan; (2) memunculkan ide dengan tanya jawab terhadap peran yang akan dimainkan agar secara sadar anak memahami yang akan dilakukannya dalam kelompok bermainnya; (3) mengeksplorasi inti permasalahan agar anak dapat mengembangkan wawasan mengenai sikap perilaku dan nilai-nilai sesuai persepsinya.

Melalui langkah-langkah yang disusun untuk dilakukan dalam pembelajaran bermain peran peserta didik menjadi lebih mudah melaksanakan bermain peran. Guru menerapkan model pembelajaran kepada peserta didik dengan langkah-langkah yang disusun dalam tiga tahapan sebagai berikut:

Tahap perencanaan:

- a. Menentukan tema dan masalah yang akan diangkat dalam cerita bermain peran.
- b. Mempersiapkan media yang akan digunakan dalam simulasi bermain peran.

Tahap pelaksanaan:

- c. Guru menjelaskan gambaran cerita dan masalah yang akan disimulasikan oleh peserta didik dalam bermain peran.
- d. Memilih pemain yang akan terlibat dalam cerita yang akan memerankan suatu karakter tertentu sesuai masing-masing peran.
- e. Memilih dialog yang akan diucapkan dan diucapkan oleh setiap pemain dalam memainkan perannya.
- f. Melakukan latihan bersama-sama untuk memainkan peranan sesuai karakter masing-masing pemeran.

Tahap evaluasi:

- g. Evaluasi terhadap hasil dari simulasi bermain peran. Kesimpulan dari perilaku yang diharapkan dalam cerita sesuai tema dalam bermain peran.

### **3. Implementasi Pendidikan Karakter melalui Model Pembelajaran Bermain Peran dan Evaluasi terhadap Perkembangan Karakter Anak**

Implementasi pendidikan karakter melalui bermain peran adalah berupa praktek langsung dalam kegiatan belajar, pemahaman akan didapatkan setelah peserta didik melakukan praktek dalam kegiatan belajarnya. Dilakukan delapan kali pertemuan melalui dua siklus yaitu, siklus I dan siklus II. Setiap siklus terdiri dari empat kali pertemuan dengan tema pembelajaran yang sama. Tetapi judul cerita yang berbeda-beda. Pada akhir siklus masing-masing dilakukan refleksi. Pendidikan karakter perlu dilakukan secara kontinyu dengan bantuan orang lain sebagai motivasi/pendorong dalam melakukannya, sehingga selanjutnya akan menjadi pembiasaan yang mudah untuk dilakukan oleh setiap anak.

Diperoleh data melalui observasi tentang pendidikan karakter pada peserta didik, hasil yang diperoleh dari kelas A Strawberry yang berjumlah tujuh orang anak, sebelum menggunakan model pembelajaran bermain peran kemampuan berperilaku baik rata-rata berada dalam kategori rendah. Dari tujuh orang anak, semuanya memiliki karakter baik yang rendah. Misalnya, tidak mau berbagi dengan teman, belum ada kesadaran untuk meminjamkan alat tulisnya ketika temannya memerlukan, tidak mengucapkan salam ketika masuk ke dalam kelas, membuang sampah sembarangan. Setelah dilakukan implementasi pendidikan karakter melalui bermain peran dalam proses pembelajaran, maka peserta didik mengalami kemajuan dalam hal pemahaman karakter baik. Maksudnya adalah anak paham dengan melakukan perilaku yang berlawanan dengan sebelumnya. Dari tidak mau berbagi menjadi mau berbagi, dari tidak mau meminjamkan alat

tulisnya kepada teman yang membutuhkan menjadi mau meminjamkan, dari tidak mengucapkan salam menjadi mengucapkan salam, dari membuang sampah sembarangan menjadi membuang sampah pada tempatnya (di keranjang sampah).

## B. Rekomendasi

Pendidikan karakter diharapkan mendapat prioritas sebagai bahan pengajaran di setiap lembaga pendidikan anak usia dini. Dengan demikian penerapan pendidikan karakter dimanapun dapat dimulai sejak anak masih kecil. Beberapa hal yang patut diperhatikan dalam implementasi pendidikan karakter yaitu:

1. Implementasikan pendidikan karakter melalui proses belajar yang menyenangkan, agar anak merasakan suasana bermain dalam belajar.
2. Gunakan model pembelajaran berupa praktek langsung sehingga anak dapat mudah memahami yang dipelajarinya, yang harus diingat anak adalah peniru ulung.
3. Setiap lembaga sekolah pendidikan anak usia dini diharapkan menjadikan pendidikan karakter sebagai prioritas dalam program pembelajaran, agar dari sejak kecil anak sudah dapat memperoleh pendidikan karakter.
4. Pendidikan karakter yang sudah diajarkan kepada anak/peserta didik dijadikan pembiasaan dalam perilaku keseharian sebagai penyempurna karakter diri ke arah yang lebih baik.